

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, hal ini merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Dengan demikian pendidikan tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana adanya peran dari guru yang melayani siswanya untuk kegiatan belajar.

Peran dari guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa, karena guru adalah pengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi para siswanya. Guru juga harus mampu menguasai bahan ajar yang diberikan, media pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan metode maupun strategi yang tepat serta disesuaikan dengan keadaan siswa. Selain itu lingkungan sekitar tempat belajar siswa juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau diluar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya. Agar interaksi belajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan, sedangkan lingkungan non fisik dapat difungsikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Oleh karena itu dibutuhkan guru profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab sebagai agen perubahan, karena guru bisa merubah siswa menjadi pintar, lebih bermoral, dan lebih kreatif cara berpikirnya.

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan

perkembangan seluruh pribadi siswa, baik jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Ini dimaksudkan agar siswa pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Selain itu guru berperan sebagai fasilitator atau instruktur yang membantu siswa mengkonstruksi konseptualisasi dan solusi dari masalah yang dihadapi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator yang berarti guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa itu sangat penting khususnya dalam mata pelajaran PKn karena didorong oleh kekuatan mental dari siswa itu sendiri. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku siswa. Melalui pelajaran PKn yang akan membentuk sikap maupun karakter dari siswa maka guru harus berupaya menimbulkan perhatian dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini memberikan upaya dan dorongan kepada siswa dilakukan guru sebelum memulai belajar, dan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat siswa mengalami kemunduran sehingga tidak akan timbul rasa kebosanan siswa dalam belajar terutama dalam menerima pelajaran PKn.

Berdasarkan observasi tanggal 5 Januari 2015 yang dilakukan peneliti pada saat pelajaran PKn berlangsung di SDN 4 Telaga khususnya pada kelas V, menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar PKn tersebut masih kurang, karena materi PKn bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pelajaran PKn hanya mencatat dan menghafal teori-teori yang diceramahkan oleh guru dan disusul dengan kegiatan siswa mengerjakan tugas tersebut sekedar formalitas. Untuk itu dalam mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan peran guru untuk dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar PKn. Selain itu, motivasi dan arahan dari guru juga sangat penting dalam membantu siswa dalam belajar PKn.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang ada tersebut maka peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang difokuskan dengan judul “Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V SDN 4 Telaga”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keinginan siswa dalam belajar PKn masih kurang karena materi PKn masih bersifat konseptual dan teoritis.
2. Siswa ketika mengikuti pelajaran PKn hanya mencatat dan menghafal teori-teori yang diceramahkan guru.
3. Siswa mengerjakan tugas sekedar formalitas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PKn?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi siswa belajar PKn

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar PKn

2. Bagi siswa

Bagi siswa dapat memotivasi siswa dalam menerima materi PKn.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah agar dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui dan memecahkan masalah

yang terjadi dikalangan guru serta memberi masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat sebagai bekal ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.